

PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG IMD DI RUANG KEBIDANAN RUMAH SAKIT UMUM PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2011

Sitti Aisa *

* Dosen Jurusan Kebidanan

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine the picture of maternal knowledge and attitudes about Early Initiation of Breastfeeding (IMD) in the general hospital obstetrics Sulawesi Tenggara in 2011. This type of study is a descriptive study. The population in this study were all post-partum mothers who were treated in the Obstetric Hospital of Southeast Sulawesi Province as many as 75 people. The sample in this study were all post-partum mothers in the South East Sulawesi Province Obstetrics Hospital in 2011 as many as 38 people. Sampling was carried out with Accidental sampling technique. The results showed that the majority of mothers had good knowledge about IMD which is about 29 people (76.32%) while that is still less knowledgeable about 9 people (23.68%). And most mothers to be nice about the IMD which is about 31 people (85.58%) while mothers who behave poorly around 7 people (18.42%).

Key words: *Early Initiation of Breastfeeding (IMD), the knowledge, attitudes*

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tingkat kesehatan yang sebaik mungkin bagi ibu-ibu yang baru melahirkan (*post partum*), dan keluarga khususnya, serta masyarakat umumnya, asuhan masa nifas merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang harus mendapatkan perhatian oleh petugas kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat maupun oleh ibu itu sendiri. Salah satu asuhan masa nifas yang harus diperhatikan yaitu mengenai pemberian ASI atau Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Maryunani, 2009).

Hal tersebut dianggap penting karena kelahiran bayi dan hari pertama post partum memiliki risiko tinggi pada ibu dan bayi, karena kira-kira seperempat sampai setengah dari kematian pada tahun pertama kehidupan terjadi pada minggu pertama. Untuk mengurangi risiko ini maka perlu digunakan

intervensi guna meningkatkan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi dengan memberikan sesegera mungkin Air Susu Ibu (ASI) atau Inisiasi Menyusu Dini yang dipercaya dapat menghindari bayi dari serangan berbagai penyakit berbahaya dalam masa paling rentan dalam hidupnya, selain itu Inisiasi Menyusu Dini juga dipercaya dapat menurunkan risiko perdarahan pasca persalinan yang merupakan penyebab kematian ibu. (Winkjosastro, 2008)

Keberhasilan IMD telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan terhadap 10.947 bayi baru lahir antara bulan Juli 2003 dan Juli 2004 di Ghana, ternyata bila bayi dapat menyusui 1 jam pertama dapat menyelamatkan 22% bayi dari kematian saat bayi baru lahir. Inisiasi Menyusu Dini juga dapat merangsang produksi ASI, mencegah kehilangan nafas, dan dapat meningkatkan kecerdasan bayi. Inisiasi Menyusu Dini juga

dipercaya dapat menghindarkan bayi dari serangan penyakit berbahaya dalam masa paling rentan dalam hidupnya, seperti menurunkan kejadian hipotermi, asfiksia, hipoglikemi, meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan meningkatkan oksitosin yang dapat menurunkan risiko perdarahan pasca persalinan sebanyak 46,7% juga dapat memfasilitasi *Bonding Attachment*. (Maryunani, 2009).

Hingga saat ini masalah tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) masih cukup tinggi. Menurut WHO, setiap tahunnya 132.000 bayi meninggal sebelum usia 1 tahun. Di Indonesia sendiri diperoleh Angka Kematian bayi (AKB) 102/100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2007 diperoleh Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 26,9/1000 kelahiran hidup. Angka ini juga sudah jauh menurun. Jika dibandingkan tahun 2002 sebesar 35/1000 kelahiran hidup. Masih jauh dari target *Millenium Development Goals (MDG's)* 2015 (17/100) kelahiran hidup, sehingga masih memerlukan kerja keras dari semua pihak untuk mencapai target tersebut. (Susanto, 2010)

Inisiasi Menyusu Dini dipercaya akan membantu meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit-penyakit yang berisiko kematian tinggi seperti kanker saraf, leukemia, dan beberapa penyakit lainnya. Menyusui adalah suatu cara yang tidak ada duanya dalam memberikan makan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan yang unik terhadap kesehatan ibu dan bayi karena itu ASI disatu jam pertama adalah harta tak ternilai untuk bayi. (Chalik, 1999)

Keberhasilan pelaksanaan inisiasi menyusu dini tentunya melibatkan banyak faktor yaitu faktor dukungan dari tenaga kesehatan serta dari ibu dan keluarga itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmani (2009) didapatkan informasi tentang keuntungan menyusui, lamanya

menyusui, petunjuk menyusui, kontak awal ibu bayi. Tipe bantuan yang dibutuhkan oleh ibu adalah merupakan dukungan tenaga kesehatan untuk mensukseskan kelangsungan pemberian ASI, sedangkan faktor dari ibu itu sendiri berupa pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi yang telah diperoleh dari tenaga kesehatan. Dengan demikian meskipun pengetahuan dan pelaksanaan inisiasi menyusu dini sangat penting dan terbukti sangat bermanfaat bagi bayi tetapi tidak semua ibu *post partum* mengetahui cara melakukan Inisiasi Menyusu Dini. Pengetahuan dan sikap ibu sangat mendukung keberhasilan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka cenderung akan mendorong orang untuk mengklasifikasikan hasil dari pengetahuan tersebut, serta semakin tinggi pula kesadaran untuk berperan serta. Demikian juga semakin tinggi pendidikan seseorang mempengaruhi pembentukan sikap, pemahaman akan baik buruknya, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan (Notoadmojo, 2003).

Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan rumah sakit terbesar di Sulawesi Tenggara dan sebagai pusat rujukan untuk rumah sakit lainnya yang telah melaksanakan program Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pentingnya inisiasi menyusu dini bagi ibu *post partum* khususnya di Sulawesi Tenggara, belum banyak diketahui dan dilaksanakan. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu yang umumnya berlatar belakang pendidikan rendah serta sikap yang masih sangat dipengaruhi sosial budaya. Data yang diperoleh dari ruang rekam medik RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara menyebutkan bahwa jumlah ibu *post partum* untuk tahun 2010 adalah 981 orang, terdiri dari pasien rujukan sebanyak 238 dan non rujukan sebanyak 743, sedangkan untuk tahun 2011 jumlah ibu *post partum* Januari – Februari adalah sebanyak

75 orang (Rekam Medik RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara)

Berdasarkan hal tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang IMD di ruang Kebidanan RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan pengetahuan dan sikap tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) (Notoadmojo, 2002)

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara, pada bulan Mei – Agustus 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu *post partum* yang dirawat di ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 75 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* di ruang kebidanan RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara sebanyak 38 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah format pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 20 pertanyaan untuk menilai pengetahuan ibu, dan jika jawaban benar diberi nilai 2 dan jika jawaban salah diberi nilai 0. Sedangkan sikap ibu, diukur dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 2 jenis

pernyataan dan masing-masing 2 pilihan jawaban.

Cara Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada ibu nifas selama penelitian berlangsung.

Data sekunder diperoleh melalui pencatatan dan penelusuran di RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2011 yang diambil melalui catatan rekam medik.

Analisis Data

Sesuai jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk lebih memudahkan dalam memahami objek yang diteliti, maka data yang telah diolah selanjutnya dianalisis untuk memperoleh presentase hasil dari masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase yang dicari

f : Frekuensi/jumlah yang diperoleh

n : Jumlah keseluruhan

100%: Konstanta

(Nasir, 2005)

HASIL PENELITIAN

Setelah data primer dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya penelitian disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang IMD di Ruang Kebidanan RSUP Sultra

Pengetahuan	F	%
Baik	29	76,32
Kurang	9	23,68
Total	38	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti mengenai pengetahuan ibu tentang IMD didapatkan bahwa, pengetahuan ibu yang tertinggi terdapat pada kriteria baik, dan yang terendah terdapat pada kriteria kurang.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang IMD di Ruang Kebidanan RSUP Sultra

Pengetahuan	F	%
Baik	31	85,58
Kurang	7	18,42
Total	38	100

Sumber: Data Primer 2011

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 38 responden yang diteliti mengenai ibu tentang IMD didapatkan bahwa sikap ibu yang tertinggi terdapat pada kriteria baik, dan yang terendah terdapat pada kriteria kurang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di ruang kebidanan RSU Provinsi Sulawesi Tenggara tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang IMD, maka pembahasan hasil penelitian adalah:

Pengetahuan Ibu tentang IMD

Untuk mencapai tingkat kesehatan yang sebaik mungkin bagi ibu-ibu yang baru melahirkan (*post partum*), bayi dan keluarga khususnya, serta masyarakat umum asuhan

masa nifas merupakan salah satu bidang pelayanan kesehatan yang harus mendapatkan perhatian baik untuk petugas kesehatan seperti dokter, bidan, dan perawat maupun ibu itu sendiri, salah satu asuhan masa nifas yang harus diberikan secara optimal adalah Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Maryunani, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa dari 38 sampel (ibu nifas) yang diteliti mengenai pengetahuan tentang IMD cukup memuaskan karena kategori baik lebih tinggi yakni 29 orang (76,32%) jika dibandingkan dengan kategori kurang yakni 9 orang (23,68%).

Menurut Blost (dalam Notoadmodjo, 2003) pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, non formal. Banyaknya angka yang dicapai untuk karakteristik baik ini dapat didukung dari segi karakteristik responden dimana jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden rata-rata berpendidikan menengah yakni 20 orang (53,63%) dan bahkan terdapat 7 orang (18,42%) dengan latar belakang pendidikan tinggi. Namun demikian masih ada didapatkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (23,68%). Hal ini dapat dilatarbelakangi karena masih terdapat ibu yang berlatar belakang pendidikan dasar yakni 11 orang (28,55%). Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dimana semakin tinggi pendidikan seseorang cenderung semakin tinggi pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003).

Menyusui adalah suatu seni, untuk keberhasilan menyusui tidak diperlukan alat-alat khusus dan biaya yang mahal. Yang diperlukan hanyalah kesabaran dan kesiapan mental ibu secara psikologis dan pengetahuan yang baik untuk menyusui serta dukungan lingkungan terhadap sesuatu.

Sikap Ibu tentang IMD

Sikap adalah kesiapan untuk berinteraksi terhadap objek dengan orang-orang tertentu. Apabila individu dihadapkan pada suatu stimulasi yang menghendaki adanya vepens (Azna, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan dari 38 sampel ibu nifas yang diteliti mengenai sikap ibu terhadap Inisiasi Menyusu Dini didapatkan sikap baik tentang IMD cenderung lebih tinggi yaitu sebanyak 31 orang (81,58%) sedangkan yang bersikap kurang masih terdapat 7 orang (18,42%).

Menurut Azwar (2006) mengatakan bahwa sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu dimana kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan potensi untuk beraksi dengan cara-cara tertentu apabila individu dihadapkan pada situasi yang menghendaki adanya respon pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang dapat mempengaruhi penghayatan kita terhadap interaksi sosial dan jika dilihat dari karakteristik responden berdasarkan paritas ibu menunjukkan bahwa dari 38 responden 22 orang adalah multipara yang dapat memberikan pengalaman dalam pemberian dan pemenuhan kebutuhan bayi.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar ibu sudah berpengetahuan baik tentang IMD yakni sekitar 29 orang (76,32%) sedangkan yang masih berpengetahuan kurang sekitar 9 orang (23,68) dari 38 responden yang diteliti, diperoleh pengetahuan ibu yang tertinggi terdapat pada kriteria baik.
2. Sebagian besar ibu bersikap baik tentang IMD yakni sekitar 31 orang (85,58%) sedangkan ibu yang bersikap kurang baik

sekitar 7 orang (18,42%), dari 38 responden yang diteliti, di peroleh sikap ibu yang tertinggi terdapat pada kriteria baik

SARAN

1. Bagi masyarakat khususnya bagi ibu *post partum* yang dijadikan responden kiranya dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai IMD agar pada persalinan berikutnya dapat melaksanakan IMD.
2. Disarankan bagi RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara agar pelaksanaan praktik IMD dapat memberikan pelayanan bagi ibu nifas dapat diterapkan dan terus ditingkatkan
3. Bagi penelitian selanjutnya yang berminat untuk mendapatkan penelitian ini agar dapat mengembangkan variabelnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 1996. Pengantar Administrasi Kesehatan. Edisi Ketiga. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Arikunto S. 1998. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Diklat RSUD. Prov Sultra. 2011. Buku Rekam Medik: Jumlah ibu Post Partum 2010 dan 2011
- Dinkes Prov. Sultra. 2008. Laporan Kinerja Akhir Tahun Seleksi UKD dan KB Kendari 2007. Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara.
- Maryunani, Anik. 2009. Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Post Partum). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Nasir. 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Notoatmodjo S. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1996. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam & Fariani. 2001. Metodologi Riset Keperawatan. CV Sagung Seto.
- Susanto C. 2010. Angka Kematian Bayi Masih Tinggi. Available from: <http://bataviase.co.id>. Date of access: 19 April 2011.
- Wiknjosastro G. 2008. Buku Acuan Asuhan Persalinan Normal. JNPK-KR.

